


## Transformasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Samin di Blora Jawa Tengah

Siti Zumrotun Nisa<sup>1\*</sup>, Muhammad Arif Syihabuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia.

E-mail: [nisazumrotun9@gmail.com](mailto:nisazumrotun9@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.620>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 April 2025

Revised: 03 May 2025

Accepted: 10 May 2025

#### Kata Kunci:

Transformasi, Pendidikan Islam, Kearifan Lokal.

#### Keywords:

Transformation, Islamic Education, Local Wisdom.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, proses, dan peran lembaga serta tokoh agama dalam transformasi pendidikan Islam pada masyarakat Samin di Blora, Jawa Tengah. Masyarakat Samin dikenal sebagai komunitas adat yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, kesederhanaan, dan hidup berdampingan secara damai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam dalam masyarakat Samin terjadi secara bertahap dan akulturatif. Transformasi dimulai dari pendekatan sosial dan kultural oleh tokoh agama, dilanjutkan dengan pengenalan nilai-nilai dasar Islam yang selaras dengan prinsip hidup masyarakat Samin. Seiring waktu, masyarakat mulai menerima pendidikan formal dan nonformal Islam, seperti TPQ dan sekolah dasar, serta mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif. Perubahan ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga struktural, di mana tokoh masyarakat turut menjadi jembatan antara budaya lokal dan nilai-nilai Islam. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang humanis, dialogis, dan menghargai kearifan lokal dalam proses transformasi pendidikan Islam di masyarakat adat.

*This study aims to describe the forms, processes, and roles of institutions and religious leaders in the transformation of Islamic education among the Samin community in Blora, Central Java. The Samin community is known as a traditional group that upholds honesty, simplicity, and peaceful coexistence. The research employs a qualitative ethnographic approach, using in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Findings show that the transformation of Islamic education within the Samin society occurs gradually and through acculturation. The process begins with socio-cultural engagement by religious figures and continues with the introduction of Islamic values that align with the Samin way of life. Over time, the community has accepted both formal and non-formal Islamic education, such as TPQ and elementary school, and has actively participated in religious activities. This transformation is not only individual but also structural, as respected community leaders become bridges between local culture and Islamic teachings. These findings highlight the importance of a humanistic, dialogical, and culturally sensitive approach in implementing Islamic educational transformation within indigenous communities.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Siti Zumrotun Nisa, et, al (2025). Transformasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Samin di Blora Jawa Tengah, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.620>

### PENDAHULUAN

Setiap warga negara memiliki kebutuhan penting akan pendidikan. Mereka memiliki hak atas pendidikan yang bermutu di mana pun mereka tinggal, bahkan di kelompok suku terpencil yang perlu

menyesuaikan budaya belajar mereka maupun di wilayah masyarakat perkotaan. pendidikan memang merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat tersebut (Afif et al., 2025). Kemakmuran suatu negara dilihat dari sudut pandang pendidikan dan rasa pertumbuhan nasionalnya. Salah satu tahapan untuk mencapai prestasi pendidikan dalam pemerintahan yang menempatkan prioritas tinggi pada pendidikan adalah meningkatkan mutu guru (Nursilah et al., 2025). Dengan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan pertama dan utama, pendidikan Islam yang hendak kita bangun haruslah berlandaskan pada paradigma yang unggul secara intelektual, elegan secara etika, dan tangguh secara spiritual. (Alpata et al., 2025).

Inti pendidikan, menurut Doni Koesoema (2007), adalah proses berkelanjutan pengembangan diri manusia yang terjadi dari generasi ke generasi. Menciptakan manusia yang sempurna, religius, kreatif, produktif, dan berwawasan lingkungan merupakan tujuan pendidikan Islam. Manusia dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan utama—keluarga, sekolah, dan masyarakat—sepanjang hidupnya; ketiganya secara umum disebut sebagai tiga pusat pendidikan (Santika et al., 2019). Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pandangan hidup masyarakat. Sebagai proses yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai medium untuk mentransformasikan nilai-nilai budaya dan agama. Terutama pada masyarakat samin yang mulai transformasi atau perubahan pada pendidikan Islam.

Sesuai dengan tujuannya, Islam harus senantiasa hadir dalam kehidupan masyarakat dalam segala perubahannya dan memberikan kepada manusia pengetahuan dasar tentang syariat dan keyakinan agar dapat memberikan wawasan kepada mereka tentang masalah-masalah prinsip (Parawansah & Sofa, 2025). Ada hubungan yang sangat erat antara Islam dan lingkungan. Manusia hidup berdampingan di alam, yang merupakan realitas keberagaman. Untuk tujuan saling mengenal, manusia diciptakan berbeda dalam hal karakteristik fisik, sudut pandang, dan latar belakang lainnya, sebagaimana firman Allah SWT. Ayat 13 surat Al-Hujurat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.* (QS. Al-Hujurat: 13).

Surat Al-Hujurat di atas mengisyaratkan agar manusia saling mengenal dan menemukan pengetahuan dari komunitas lokal lainnya. Islam mengakui keberagaman suku bangsa manusia. Karena itu, Al-Qur'an menyoroti betapa pentingnya bagi setiap komunitas untuk mengakui dan menghargai perbedaan di antara mereka.

Dengan latar belakang budaya, kepercayaan agama, dan praktik budaya yang beragam, masyarakat Indonesia bersifat pluralistik dan multikultural. Masih ada sebagian masyarakat yang berpegang teguh pada dan memegang teguh cita-cita kearifan lokal, khususnya dalam masyarakat Jawa. Di antaranya adalah masyarakat Samin (sedulur sikep), yang anggotanya disebut wong sikep. Masyarakat Samin dapat digambarkan memiliki tempat tinggal yang tersebar; meskipun bermukim di satu lokasi, mereka tidak hanya merupakan satu kelompok, tetapi juga datang dari luar. Ajaran Samin berasal dari Blora, khususnya di Desa Randublatung, dan kemudian meluas ke Klopoduwur dan lokasi-lokasi terdekat lainnya (Rosyid, 2023). Ajaran yang banyak menyita perhatian lahir dari ajaran yang dipelopori oleh Ki Samin Surosentiko, putra Sumoroto, Bupati Tulungagung, Jawa Timur. Ajaran ini juga dikenal sebagai perlawanan tanpa kekerasan karena masyarakat Samin sangat gigih menentang penjajahan, terutama pada masa penjajahan Belanda (Endrayadi, 2020).

Tentu saja, keberadaan ajaran Samin yang diperkirakan mulai disebarkan oleh Ki Samin Surosentiko pada tahun 1890, telah menjadi bahan penelitian yang tak terhitung jumlahnya. Penelitian yang mengupas kehidupan masyarakat Samin pasca-kolonialisme juga termasuk di dalamnya (Pratama, 2021). Hal ini sebanding dengan pernyataan Ariyanto yang menyebutkan bahwa masyarakat Samin masih mempraktikkan nyuwita, adat pernikahan mereka hingga saat ini, dimana salah satu calon pengantin laki-laki ataupun perempuan tinggal bersama di dalam rumah mertuanya sebelum pernikahan dimulai untuk saling mengenal antar calon. (Ariyanto, 2019) Keberadaan ajaran Samin dalam konteks

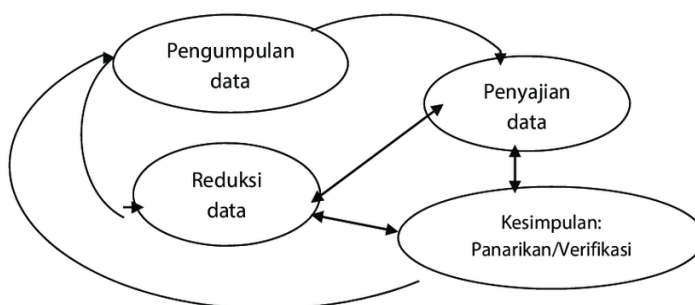
modernisasi dikaji dalam karya-karya lain. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, prinsip-prinsip ajaran Samin tetap kokoh meskipun masyarakat Samin telah tumbuh menjadi lebih toleran terhadap budaya lain seiring dengan perubahan zaman. Proses transformasi masyarakat menjadi kelompok yang lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya juga dapat dicirikan sebagai perubahan-perubahan yang dibahas di sini.

Masyarakat sedang mengalami transisi yang cukup cepat dan saling terkait. Terdapat jurang pemisah antara pendidikan Islam dan masyarakat secara keseluruhan karena laju perubahannya lebih cepat daripada laju perubahan di bidang pendidikan. Meskipun demikian, perubahan pendidikan Islam tetap menjadi kendala dalam masyarakat Samin. Kendala ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kesenjangan budaya dan adat, kekurangan guru yang terlatih, dan terbatasnya kesempatan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kerja sama antar agama dan antar etnis. Peneliti akan menyajikan gambaran menyeluruh tentang evolusi pendidikan Islam dalam masyarakat Samin yang multikultural dengan mempertimbangkan ciri-ciri masyarakat tersebut. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tesis yang berjudul “*Transformasi pendidikan Islam pada Masyarakat Samin di Blora Jawa Tengah*”.

### METODE

Metode penelitian pada hakekatnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data beserta tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk menggali secara mendalam transformasi pendidikan Islam di masyarakat Samin, Blora, Jawa Tengah (Rachmad et al., 2024). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama (human instrument) hadir langsung di lapangan untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian (Yusuf, 2014). Penelitian dilakukan di Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, selama dua bulan (Maret–April 2025). Sumber data mencakup person (informan masyarakat Samin), place (lokasi kegiatan masyarakat), dan paper (dokumen, catatan, arsip) (Haryoko et al., 2020).

Menurut Huda dkk. (2023), analisis data dengan pendekatan Miles, Huberman, dan Saldana terdiri dari tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data (data display), serta perumusan dan verifikasi simpulan. Langkah-langkah sesuai dengan gagasan Miles, Huberman, dan Saldana akan diuraikan lebih rinci di bawah ini:



Gambar 1. Komponen Data Analisis Model Interaktif  
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan waktu, perpanjangan pengamatan, serta peningkatan ketekunan. Validitas data mengacu pada empat aspek: kredibilitas, keteralihan, keterikatan, dan konfirmabilitas, sesuai dengan standar penelitian kualitatif (Ahmad et al., 2019). Metode triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### ***Bentuk Pendidikan Islam pada Masyarakat Samin di Blora Jawa Tengah***

Bentuk pendidikan Islam pada masyarakat Samin di Blora terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan Formal dan pendidikan nonformal. Keduanya memainkan peran yang sangat penting dalam pengenalan dan penyampaian mengenai nilai-nilai Islam kepada Masyarakat Samin.

### **Pendidikan Islam Formal pada masyarakat Samin di klopoduwur Blora Jawa Tengah**

Pendidikan formal dikalangan Samin tidak berbeda secara struktural dengan masyarakat umum lainnya. Anak-anak dari keluarga Samin juga banyak yang mengikuti pendidikan Islam yang ada di lembaga Formal. Pendidikan formal dikalangan Masyarakat Samin berkembang secara bertahap. Yang awalnya sebagian dari mereka bersikap pasif terhadap model dan sistem pendidikan Formal, terutama khusus yang berbasis keagamaan. Dalam hal ini dikarenakan pandangan mereka yang cenderung menjaga jarak dengan sistem luar yang dianggap mengganggu nilai-nilai tradisi leluhur mereka.

Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman, sikap keterbukaan mereka terhadap pendidikan Formal mulai tumbuh dan mulai bisa diterima. Banyak dari anak-anak mereka kini sudah mulai bersekolah di seperti di SDN klopoduwur dan Sekolah lainnya. Hal ini juga dipengaruhi dari beberapa faktor, seperti kesadaran orang tua, dorongan dari tokoh Masyarakat Samin, serta dukungan dari pemerintahan daerah. Dalam pendidikan formal, terutama di sekolah Dasar anak-anak mulai diajarkan dasar-dasar Islam secara sistematis.

Pihak sekolah yang menerima siswa dari kalangan masyarakat Saminpun juga berupaya membangun lingkungan belajar yang ramah dan inklusif. Seperti guru-guru diberikan bekal dan pemahaman mengenai latar belakang budaya lokal, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tidak deskriminatif dan tentunya dengan bertujuan mengenalkan pendidikan Islam pada Masyarakat Samin khususnya pada anak-anak. Hal ini sangat membantu para anak-anak Samin merasa kenyamanan, diterima dan berkembang dalam lingkungan pendidikan Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Diah Ayu Widya Wati(2023) yang menunjukkan bahwa masyarakat Samin di Klopoduwur telah mengalami modernisasi dalam pandangan mereka terhadap pendidikan. Mereka mulai menyadari pentingnya pendidikan formal sebagai sarana untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya mereka dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengembangan etika sosial siswa(Walad et al., 2025). Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam yang diterima oleh anak-anak Samin tetap relevan dengan konteks budaya mereka.

Transformasi ini mencerminkan kemampuan masyarakat Samin untuk beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Pendidikan Islam yang inklusif dan kontekstual dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, memungkinkan masyarakat adat seperti Samin untuk mempertahankan nilai-nilai mereka sambil berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang lebih luas.

### **Pendidikan Islam NonFormal pada masyarakat Samin di klopoduwur Blora Jawa Tengah**

Pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan yang mudah juga diterima dikalangan masyarakat Samin. Bentuk pendidikan ini meliputi Yasinan, Muslimatan, Tahlilan, Arisan bersamaan dengan ceramah keagamaan, Pengajian lapangan, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Kegiatan TPQ misalnya, menjadi sarana penting dalam mengenalkan Islam kepada anak-anak Samin secara bertahap, dari dasar hingga tingkatan atas secara bertahap juga. Anak-anak belajar mengaji, mengenal huruf hijaiyah, serta memahami do'a-do'a harian dan nilai-nilai dasar Islam seperti jujur, sabar dan hormat kepada orang tua. Sementara dikalangan ibu-ibu dan orang tua kegiatan pengajian rutin, muslimatan, yasinan, arisan dan pengajian lapangan sudah menjadi ruang belajar agama yang sangat bermakna. Dalam forum ini, materinya pun sangat amat disesuaikan dengan konteks kehidupan masyarakat. Misalnya pembahasan tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan prinsip hidup mereka yaitu kejujuran dan kesederhanaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Benang Raja Akbar Sakti Taslima (2019), yang menyatakan bahwa TPQ dan kegiatan keagamaan rutin seperti tahlilan dan yasinan di Dusun Jepang, Desa Klopoduwur, telah menjadi pusat pembelajaran Islam yang menyatu dengan budaya lokal masyarakat Samin. Selain itu, Faiz Syahrul Salsabila (2023) juga menemukan bahwa pendekatan nonformal melalui kegiatan sosial keagamaan mampu meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat Samin terhadap nilai-nilai Islam tanpa menghilangkan identitas budaya mereka

Pendidikan nonformal menjadi jembatan yang sangat efektif karena sifatnya tidak menggurui atau memaksa. Justru karena fleksibilitasnya, masyarakat Samin merasa nyaman dan tidak adanya rasa

tertekan. Dalam proses ini, penyampaian nilai-nilai Islam dilakukan dengan pendekatan budaya yang mana sangat menghargai tradisi dan tidak menghapus identitas lokal mereka.

#### ***Proses Transformasi pendidikan Islam pada masyarakat Samin di Blora Jawa Tengah***

Proses transformasi pendidikan Islam dalam masyarakat Samin tidak berlangsung secara instan maupun radikal, melainkan melalui tahapan yang lambat dan dialogis. Perubahan ini melibatkan pendekatan kultural yang menghormati nilai-nilai leluhur, serta hubungan sosial yang dibangun melalui kepercayaan dan interaksi lintas komunitas.

Awalnya, masyarakat Samin menunjukkan sikap tertutup terhadap ajaran Islam. Hal ini dikarenakan oleh kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai leluhur yang selama ini mereka jaga dan junjung tinggi. Akan tetapi pendekatan yang dilakukan oleh tokoh agama sangatlah menghargai dan tidak bersikap konfrontatif membuka ruang dialog yang sehat. Proses Transformasi semakin nyata dengan adanya interaksi antara masyarakat Samin dengan tetangga atau kerabat yang lebih dahulu menerima ajaran Islam. Initerasi ini memperkuat rasa saling percaya dan menjadi pintu masuk untuk mengenalkan nilai-nilai Islam.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diah Ayu Widya Wati (2023), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dalam komunitas adat sangat dipengaruhi oleh metode pendekatan kebudayaan yang moderat dan berbasis relasi sosial. Transformasi semakin nyata seiring terjadinya interaksi antara masyarakat Samin dengan tetangga atau kerabat yang terlebih dahulu menerima ajaran Islam. Interaksi ini memperkuat rasa saling percaya dan membuka pintu untuk mengenalkan nilai-nilai keislaman secara natural.

Generasi muda memainkan peran sentral dalam proses ini. Anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ atau lembaga formal seperti SDN Klopoduwur membawa perubahan ke lingkungan rumah, antara lain dengan mengajarkan doa kepada orang tua, memperkenalkan bacaan shalat, serta membiasakan sikap positif seperti menghormati dan membantu sesama.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Imam Mudi Al Ghofiqi (2025), pendidikan Islam di kalangan komunitas Samin menjadi berhasil bukan karena menghapus tradisi, melainkan karena mampu bersinergi dengannya. Ajaran Islam diposisikan sebagai penyempurna dari nilai-nilai moral yang telah ada, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan gotong royong. Transformasi ini membuktikan bahwa integrasi pendidikan Islam dengan kearifan lokal adalah strategi yang efektif untuk membangun pemahaman agama yang inklusif dan berakar kuat pada identitas budaya masyarakat.

Dengan pendekatan yang modrat, Islam tidak hadir menjadi sebuah ancaman, akan tetapi sebagai penyempurna nilai-nilai lokal yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa Transformasi yang dilakukan bukanlah penghapusan tradisi, melainkan penguatan moralitas yang bersumber dari ajaran Islam dan budaya lokal.

#### ***Peran Lembaga Pendidikan dan tokoh-tokoh agama dalam proses Transformasi pendidikan Islam di masyarakat Samin di Blora***

Lembaga pendidikan dan tokoh agama merupakan peranan kunci dalam Transformasi Pendidikan Islam pada masyarakat Samin. Dalam hal ini Lembaga pendidikan dan tokoh agama menjadi jembatan antara ajaran Islam dan komunitas lokal. Lembaga pendidikan tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, akan tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sosial. Para guru, lembaga pendidikan dan tokoh agama yang terlibat dalam pendekatan yang humanis dan inklusif. Mereka tidak menuntut perubahan secara instan, tetapi memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengenal dan memahami Islam secara bertahap.

Pendekatan ini menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Tokoh agama juga menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui sikap kejujuran, sikap toleransi, empati, maupun keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan temuan Moh Rosyid (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan persuasif merupakan kunci untuk mendorong partisipasi masyarakat Samin dalam pendidikan formal, terutama karena sebagian masyarakat masih khawatir akan kehilangan identitas budaya jika anak-anak mereka terpapar sistem pendidikan luar. Selain itu, Rosyid juga menyoroti bahwa meskipun sebagian masyarakat Samin telah menerima pendidikan formal, tantangan seperti ketiadaan guru agama lokal (penghayat) dan lemahnya fasilitasi negara terhadap kebutuhan pendidikan berbasis keyakinan lokal masih menjadi kendala yang harus diatasi.

Dengan demikian, proses Transformasi pendidikan Islam pada masyarakat Samin tidak mungkin berhasil tanpa peran aktif lembaga pendidikan Lembaga pendidikan dan Tokoh agama yang memahami

konteks lokal. Kolaborasi antara pendidikan formal dan nonformal. Secara komunikasi yang terbuka dan menghargai budaya lokal, menjadi kunci sukses dalam menghadirkan Islam yang moderat dan inklusif ditengah masyarakat Samin.

### SIMPULAN

Pendidikan Islam pada masyarakat Samin di Blora Jawa Tengah terbagi menjadi dua bentuk, yaitu formal dan nonformal. Pendidikan formal dilakukan melalui SDN 1 Klopoduwur, sementara pendidikan nonformal melalui kegiatan keagamaan seperti Yasinan, Muslimatan, Tahlilan, Arisan, Pengajian lapangan, dan TPQ, yang lebih akomodatif terhadap budaya lokal. Transformasi pendidikan Islam di masyarakat Samin berlangsung secara bertahap dengan pendekatan kultural, dimulai dengan pengenalan nilai-nilai Islam melalui interaksi sosial, simbolik, dan dialog yang menghargai budaya setempat. Proses ini terjadi dengan damai, dengan generasi muda sebagai agen perubahan.

Lembaga pendidikan dan tokoh agama juga memiliki peran penting dalam transformasi ini. Lembaga pendidikan memberikan akses pembelajaran Islam yang moderat dan inklusif, sementara tokoh agama bertindak sebagai fasilitator perubahan sosial dengan pendekatan yang ramah budaya dan komunikatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- A, D. K. (2007). *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (1st ed.). Jakarta: Grasindo.
- Abdul Halik. (2020). Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 10–23. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/500>
- Afif, A. S., Rofiq, A. K., & Haj, A. A. (2025). Against Epistemic Domination: A Review of the Decolonization of Qur'anic Studies and the Inclusivity of Knowledge. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), 1213–1228. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1256>. Against
- Ahmad, S., Wasim, S., Irfan, S., Gogoi, S., Srivastava, A., & Farheen, Z. (2019). Qualitative v/s. Quantitative Research- A Summarized Review. *Journal of Evidence Based Medicine and Healthcare*, 6(43), 2828–2832. <https://doi.org/10.18410/jebmh/2019/587>
- Alpata, A. R., Rezad, M., Nugraha, D., & Nasrullah, A. (2025). Nashr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM ISMAIL RAJI AL-FARUQI Nashr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 7(1), 1–31.
- Ariyanto, W. T. P. (2019). Adat “Nyuwito” dalam Pernikahan Suku Samin Perspektif Fenomenologi. *SAKINA: Journal of Family Studies*, 3(4), 1–11. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs>
- Endrayadi, E. C. (2020). Ki Samin Surosentiko dan Ajarannya dalam Tradisi Lisan Masyarakat di Kawasan pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah. *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Ketua Anwar*, 556–658.
- Ghofiqi, M. I. M. Al. (2025). Perkembangan Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Budaya Samin di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Blora. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(2), 578–589. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6894>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar : Badan Penerit UNM.
- Hazim, Ardilah, R., Asriningputri, J. D., & Ibrahim, G. S. (2023). Studi Kasus Masyarakat Samin Bojonegoro. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 5(2), 81–91. <https://doi.org/10.23887/jabi.v5i2.58414>
- Husda, N. E., Suhardi, S., Sukati, I., Sugianto, W., Ambalegin, Tukino, & Salsabillah, L. (2023). *Metodologi Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif dan Research and Development ( R & D )* (Issue September). Batam: UPB Press.

- Munir, A. A. (2022). Pemikiran Sayyid Sabiq Mengenai Hikmat Al-Tasyri' Hukum Perkawinan Dalam Kitab Fiqh Al-Sunnah. *Hukum Islam*, 21(2), 320. <https://doi.org/10.24014/jhi.v21i2.16524>
- Nursilah, N., Saripudin, U., & Salsabila, N. (2025). Paradigma Islam Sebagai Alat Analisis Konsep-Konsep Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 280–297. <https://doi.org/10.29313/masagi.v2i1.5794>
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur ' an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.407>
- Pratama, C. A. (2021). Pola Gerakan Sosial: Resistensi Masyarakat Samin Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1), 76–86. <https://doi.org/10.38043/jids.v5i1.3118>
- Priyatno, A. (2020). *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur 'an di Pesantren Yanbu 'ul Qur 'an Kudus*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Rachmad, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January). Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyid, M. (2021). Hak Pendidikan Anak Dan Penyediaan Guru Penghayat Samin. *Jurnal Hukum Progresif*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.14710/jhp.9.1.64-73>
- Rosyid, M. (2023). Komunitas Samin: Agama Adam dan Ajarannya. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 165–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/hanifiya.v6i2.16620https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Hanifiya>
- Salsabila, F. S. (2023). *Bimbingan Agama Islam Melalui Sedekah dalam Meningkatkan Kedermawanan Masyarakat Suku Sami di Desa Sambongrejo Kabupaten Blora*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 12–13. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/864/785>
- Setiawan, A., & Sa'bani, Moh. A. Y. (2024). Islamic Education According to Yusuf Al Qardhawi's Perspective in the Manhaj Da'wah Book. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 6(2), 166–178. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.5892>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Taslina, B. R. A. S. (2019). *Islamisasi Masyarakat Samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Tuhumury, P. (2018). Transformasi Sebuah Paradigma trobosan. In *Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Walad, M., Nasri, U., Hakim, M. I., & Zulkifli, M. (2025). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA : TRANSFORMASI KARAKTER AGAMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 265–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4676>
- Wati, D. A. W. (2023). Education and Discourse Modernization of the Samin Indigenous Community ( Sedulur Sikep ) In a Citizenship Perspective. *Proceeding of the 3rd International Conference on Social Sciences and Education, Icsse*, 88–94.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.